

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device (IUD)*

Nadia ¹, Nur Anita ², Raehan ³
STIKes Marendeng Majene
ndia49330@gmail.com

Article History:

Received Sep 18th, 2025

Accepted Mar 1st, 2026

Published Mar 19th, 2026

Abstrak

Kontrasepsi merupakan salah satu upaya penting dalam program keluarga berencana untuk menunda, menjarangkan, dan mencegah kehamilan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Intra uterine device* (IUD) adalah salah satu metode kontrasepsi jangka panjang dengan efektivitas tinggi dan resiko rendah. Namun penggunaan IUD di Indonesia masih tergolong rendah, termasuk di Kabupaten Majene, rendahnya angka penggunaan IUD erat kaitannya dengan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pasangan usia subur (PUS) mengenai manfaat, cara kerja, dan keamanan kontrasepsi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan PUS tentang kontrasepsi IUD di wilayah kerja Puskesmas Totoli, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan crosssectional populasi penelitian adalah seluruh abseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Totoli sebanyak 80 orang sampel penelitian berjumlah 67 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuensioner, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan distribusi frekuensi dan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-36 tahun (89,55%). Tingkat pengetahuan PUS mengenai kontrasepsi IUD sebagian besar termasuk kategori kurang, yaitu 51%, kategori cukup sebesar 33%, dan kategori baik hanya 16% selain itu kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah pil (25%), di ikuti implan (21%) dan suntik (18%) sedangkan pengguna IUD tidak ditemukan. Kesimpulan penelitian ini mayoritas PUS di wilayah kerja Puskesmas Totoli memiliki pengetahuan rendah mengenai kontrasepsi IUD.

Kata kunci: Pengetahuan, Pasangan Usia Subur, Kontrasepsi, Intra Uterine Device (IUD).

Abstract

Contraception is one of the essential efforts in family planning programs to delay, space, and prevent pregnancy, thereby improving family welfare. The Intra Uterine Device (IUD) is a long-term contraceptive method with high effectiveness and low risk. However, the utilization of IUDs in Indonesia remains relatively low, including in Majene District. The low usage rate of IUDs is strongly associated with the lack of knowledge and understanding among women of reproductive age regarding its benefits, mechanisms, and safety. This study aimed to describe the level of knowledge of women of reproductive age (WRA) about IUD contraception in the working area of Totoli Health Center, Banggae Subdistrict, Majene District. This research employed a descriptive design with a cross-sectional approach. The study population consisted of 80 family planning acceptors in the Totoli Health Center area, while the sample included 67 respondents selected using purposive sampling. Data were collected using a structured questionnaire and analyzed descriptively through frequency and percentage distribution. The results revealed that the majority of respondents were aged 20–36 years (89.55%). The knowledge level of WRA regarding IUD contraception was mostly in the low category (51%), followed by moderate knowledge (33%), and good knowledge (16%). Furthermore, the most commonly used contraceptive methods were pills (25%), followed by implants (21%) and injections (18%), while no respondents reported using IUDs. The study concludes that most women of reproductive age in the Totoli Health Center area possess limited knowledge about IUD contraception.

Keywords: Knowledge, Women of Reproductive Age, Contraception, Intra Uterine Device (IUD)

1. PENDAHULUAN

Keluarga Berencana merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Permasalahan yang sering terjadi adalah pasangan usia subur kurang tidak merencanakan dengan baik kapan memiliki anak, berapa jumlah anak yang diinginkan, serta rencana kedepan terkait masa depan anak. Kurangnya perencanaan ini berakibat banyak keluarga yang memiliki banyak anak padahal kondisi ekonomi mereka kurang memadai. Salah satu penyebabnya karena kurangnya pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) tentang KB. Pendidikan Kesehatan (*Health Education*) merupakan salah satu upaya promotif guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Keberhasilan perubahan sikap masyarakat juga bergantung pada lingkungan sekitar dan informasi yang didapatkan.

Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya yang dilakukan dalam pelayanan kontrasepsi dapat bersifat sementara maupun bersifat permanen (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Pelayanan kontrasepsi adalah pemberian atau pemasangan kontrasepsi maupun tindakan-tindakan lain yang berkaitan kontrasepsi kepada calon dan peserta Keluarga Berencana yang dilakukan dalam fasilitas pelayanan KB. Penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi dilakukan dengan cara yang dapat dipertanggung jawabkan dari segi agama, norma budaya, etika, serta segi kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2017). sering berdampak buruk bagi ibu dan janin dengan efek jangka panjang pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Xian et al. 2019).

Kontrasepsi merupakan cara untuk mencegah dan menjarangkan kehamilan serta merencanakan jumlah anak untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sehingga dapat memberikan perhatian dan pendidikan yang maksimal pada anak. Setiap jenis kontrasepsi yang digunakan mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pemilihan kontrasepsi harus disesuaikan dengan status kesehatan wanita, efek samping, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, kerja sama pasangan dan norma budaya mengenai kemampuan mempunyai anak. Efek samping suatu metode kontrasepsi perlu dipertimbangkan dalam menentukan keputusan terhadap keberlangsungan pemakaian kontrasepsi sehingga perlu diupayakan perlindungan efek samping (Hartanto, 2015).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) dari tahun 2000-2023 telah tercatat bahwa persentase wanita usia 15-49 tahun di dunia yang menggunakan kontrasepsi mengalami peningkatan dari 47,7% menjadi 49,0% (WHO, 2023). Selain itu selama 20 tahun sebelumnya, jumlah perempuan yang menggunakan kontrasepsi telah meningkat secara dramatis yaitu dari 900 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 1,1 miliar pada tahun 2021 (United Nations Department of Economic and Social Affairs, 2022). Namun data di Indonesia tercatat bahwa 55,36% pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan alat kontrasepsi pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan penurunan partisipasi keluarga berencana sebesar 57,4% daripada tahun 2023 (Kemenkes, 2024). Jenis alat kontrasepsi yang digunakan untuk Pasangan Usia Subur (PUS) di Indonesia dari tahun 2022 hingga 2024 seperti KB suntik (56,01%), pil (18,18%), IUD (8,35%) dan implan (9,49%), MOW (3,66%) dan MOP (0,24%) (BPS, 2024).

Persentase penggunaan kontrasepsi MKJP di Indonesia belum mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 21,7% (BKKBN, 2017). Kontrasepsi MKJP yang dikenal masyarakat pada umumnya adalah IUD (Intra Uterine Device), implant (susuk KB) dan kontap (kontrasepsi mantap). Dari berbagai jenis MKJP tersebut, IUD merupakan salah satu MKJP yang memiliki efektivitas palingtinggi dalam mencegah kehamilan (Ermalia et al., 2019). Namun minat masyarakat Indonesia dalam memakai metode kontrasepsi IUD relatif sedikit, lebih banyak masyarakat menggunakan

kontrasepsi seperti suntik dan pil (Kemenkes, 2015). Rendahnya minat IUD karena sebagian besar wanita menghadapi kesulitan menentukan pilihan kontrasepsi. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan PUS tentang MKJP IUD. Selain itu, tidak-tahuan persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat terhadap MKJP IUD (Rismawati et al., 2020). Faktor lain yang juga menyebabkan rendahnya minat penggunaan MKJP IUD yakni sikap, pendapatan, sumber informasi dan dukungan suami (Kurrohman, 2019). Secara umum, pengetahuan, paparan sumber informasi akan berdampak terhadap persepsi seseorang terhadap suatu hal (Rahayu et al., 2021; Wicaksana et al., 2022), termasuk persepsi terhadap alat kontrasepsi.

Jumlah peserta KB IUD menduduki urutan ke tiga di Indonesia dari semua jenis kontrasepsi disebabkan karena beberapa faktor seperti ketidaktahuan PUS tentang IUD, kualitas pelayanan KB, ketersediaan alat kontrasepsi, ketersediaan tenaga kesehatan yang terlatih dan kemampuan teknis petugas pelayanan kesehatan, biaya pelayanan IUD yang mahal, persetujuan pasangan dan budaya di masyarakat. Pengetahuan menjadi salah satu faktor penggunaan KB IUD, dimana pengetahuan terhadap alat kontrasepsi merupakan pertimbangan dalam menentukan metode kontrasepsi yang digunakan.

Data dari WHO menunjukkan bahwa persentase penggunaan IUD di seluruh dunia adalah 15,2%. Negara-negara dengan penggunaan IUD yang signifikan antara lain Cina (30%), Eropa (13%), Amerika Serikat (5%), dan negara berkembang lainnya (6,7%) (Robbi, Ernawati dan Andhikiatias, 2020). Angka Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan KB di Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan data dari BKKBN tercatat sebesar 57,4%. Proporsi penggunaan KB tertinggi terdapat di Kalimantan Selatan (67,9%), sedangkan terendah di Papua (15,4%). Data mengenai peserta KB baru dan aktif di Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan penggunaan IUD hanya sebesar 8,0% (Profil Kesehatan Kemenkes, 2022).

Menurut (BPS, 2020) pasangan usia subur yang menggunakan KB sebanyak 55%. Capaian prevalensi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) secara Nasional pada 2022, sebesar 22,6% dari target 28% pada tahun 2024. Prevalensi pemakaian MKJP menurut data baseline SDKI tahun 2012 sebesar 18,3%, dilihat dari hasil survei capaian tahun 2016 sudah mengalami peningkatan yaitu 21,6% akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 21,39 menurut susenas, sementara target pencapaian pada tahun 2024 yaitu sebesar 28,39% (BKKBN, 2021).

Berdasarkan data yang telah di peroleh dari BKKBN Kabupaten Majene di beberapa wilayah kerja Puskesmas jumlah pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan *intra uterine devices* (IUD) yaitu wilayah kerja Puskesmas Lembang 11%, Puskesmas Banggae II 6%, Puskesmas Banggae I 5%, dan di wilayah kerja Puskesmas Totoli yakni 0%.

Berdasarkan data yang di peroleh dari puskesmas totoli kecamatan banggae kabupaten majene, jumlah pasangan usia subur pada bulan april sampai dengan juni 2025, yakni sebanyak 80 orang, pengguna Implan sebanyak 14 orang, pil 17 orang, suntik 1 bulan 12 orang, suntik 3 bulan 8 orang, kondom 4 orang dan tidak berKb 25 orang.

Menggunakan KB IUD memberikan berbagai manfaat yang menjadikannya pilihan populer dan efektif untuk kontrasepsi. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari KB IUD. Efektivitas tinggi KB IUD adalah salah satu alat kontrasepsi paling efektif yang tersedia. Dengan tingkat kegagalan kurang dari 1% per tahun, IUD sangat handal dalam mencegah kehamilan. Artinya, kurang dari satu dari seratus wanita yang menggunakan IUD selama satu tahun akan hamil, Jangka panjang KB IUD memiliki masa pakai yang panjang. IUD tembaga dapat bertahan hingga 10 tahun, sedangkan IUD hormonal efektif selama 3 hingga 5 tahun

Penelitian di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kendari juga menemukan adanya hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya keikutsertaan PUS dalam penggunaan IUD (nilai $p = 0,02$), artinya pengetahuan yang kurang dapat menghambat penggunaan IUD

Adapun manfaat IUD adalah sebagai pencegahan atau penunda kehamilan dan tidak ada interaksi dengan obat-obatan. IUD merupakan alat kontrasepsi yang dapat digunakan untuk semua perempuan usia reproduksi, setelah melahirkan dan tidak mengganggu ASI serta dapat dipakai sampai menopause (Perwira et al., 2022). IUD lebih aman digunakan dari pada jenis kontrasepsi lain seperti pil. IUD merupakan salah satu kontrasepsi jangka panjang yang paling efektif dan aman digunakan dengan keefektifitasan 99,4%. Kontrasepsi IUD dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama yaitu 3-5 tahun dengan jenis hormon dan 5-10 tahun dengan jenis tembaga (Mafitroh, 2019).

Upaya pemerintah dalam menanggulangi pemasalahan tersebut adalah dengan mengadakan program keluarga berencana dan menerapkan MKJP salah satunya yaitu *intra uterine devices* (IUD) sebagai metode dalam pemilihan kontrasepsi, hal ini seseuai dengan program pemerintah saat ini. Bidan berperan penting dalam pemberian penyuluhan atau edukasi untuk meningkatkan pengetahuan akseptor KB dengan cara memberikan promosi kesehatan berupa informasi mengenai penggunaan alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD) (Perwira et al., 2022).

Berdasarkan data yang telah di dapatkan di beberapa puskesmas di Kabupaten Majene masi sangat kurang penggunaan alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD). Maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait gambaran tingkat pengetahuan pasangan usia subur (PUS) tentang alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD).

Tujuan Penelitian ini Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi *intra uterine devices* (IUD).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif karena peneliti ingin melihat bagaimana gambaran pengetahuan pasangan usia subur tentang alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Penelitian ini dilaksanakan pada Juni sampai dengan agustus 2025 dan dilaksanakan di Wilayah kerja Puskesmas Totoli

Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB yang terdata di Wilayah kerja Puskesmas Totoli pada priode april sampai dengan juni tahun 2025 sebanyak 80 akseptor KB. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling sebanyak 67 responden dengan kriteria inklusi:

- 1) PUS (pasangan usia subur) yang terdata di wilayah kerja Puskesmas Totoli.
- 2) PUS (pasangan usia subur) yang bersedia menjadi responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Jumlah Pasangan Usia Subur Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah	Presentase (%)
< 20 Tahun	7	10,45
20-36 Tahun	60	89,55
Total	67	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pasangan usia subur berada pada kelompok umur 20–36 tahun, yaitu sebanyak 60 responden (89,55%). Sementara itu, kelompok umur < 20 tahun hanya berjumlah 7 responden (10,45%).

Tabel 2. Distribusi Pasangan Usia Subur Berdasarkan Jumlah Pengguna Alat Kontrasepsi

Jenis Alat Kontrasepsi	Jumlah	Persentase (%)
Pil	17	25
Implant	14	21
Suntik 1 Bulan	12	18
Suntik 3 Bulan	8	12
Kondom	4	6
Tidak berKb	12	18
Total	67	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pasangan usia subur menggunakan alat kontrasepsi pil sebanyak 17 responden (25%). Selanjutnya penggunaan kontrasepsi terbanyak kedua adalah implant sebanyak 14 responden (21%), diikuti dengan suntik 1 bulan sebanyak 12 responden (18%). Sementara itu, pengguna suntik 3 bulan tercatat sebanyak 8 responden (12%), dan kondom sebanyak 4 responden (6%). Selain itu, terdapat juga pasangan usia subur yang tidak menggunakan kontrasepsi (tidak ber-KB) yaitu sebanyak 12 responden (18%).

Tabel 3. Distribusi Pasangan Usia Subur Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB tentang Kontrasepsi IUD

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentasi (%)
Baik	11	16
Cukup	22	33
Kurang	34	51
Total	67	100

Berdasarkan tabel 3 di atas di peroleh data bahwa mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 34 responden (51%). Sebagian lainnya memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (33%) dan minortas berpengetahuan baik sebanyak 11 responden (16%).

Pembahasan Hasil Penelitian

Bedasarkan hasil penelitian sebagian besar menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi IUD untuk keseluruhan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 34 responden (51%). Dalam penelitian ini alasan responden tidak menggunakan kontrasepsi IUD dikarenakan kurangnya fasilitas pelayanan kesehatan merupakan hambatan utama pemilihan IUD kurangnya konseling pada tenaga kesehatan. Tidak diberi penyuluhan oleh tenaga kesehatan, tidak melakukan konseling melainkan hanya memberi pilihan tanpa diberi penjelasan lebih dalam tentang manfaat, efek samping dari kontrasepsi. Sebagian besar responden beranggapan bahwa IUD tidak aman seperti dapat berjalan-jalan sendiri didalam perut IUD dapat keluar sendiri dari rahim, nyeri pada perut, dan sakit saat berhubungan seksual. Meskipun hal tersebut tidak dapat dipastikan kebenarannya oleh responden, namun seringkali bahan pembicaraan tersebut cukup mempengaruhi persepsi responden akan keamanan pemakaian IUD.

Menurut hasil tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas responden belum mempunyai tingkat pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi IUD. Tingkat pengetahuan yang belum baik pada responden mungkin dikarenakan responden lebih banyak mencari informasi dari sumber yang kurang akurat sehingga pemahaman responden tentang alat kontrasepsi IUD menjadi tidak tepat, yang mengakibatkan pengetahuan yang baik tidak menjadi optimal. Pengindraan yang baik dapat meningkatkan pemahaman yang baik terhadap suatu objek, sehingga meskipun responden pernah mendapatkan informasi tentang alat kontrasepsi IUD tetapi bila pengindraan. tidak dilakukan atau

tidak diperhatikan maka dapat mengakibatkan pemahaman yang kurang.

Sumber informasi menjadi salah satu yang mempengaruhi tingkat pengetahuan wanita usia subur. Informasi bisa diberitakan lewat penyuluhan atau selebaran-selebaran seperti leaflet atau media komunikasi. Dengan adanya informasi dari tenaga kesehatan tingkat pengetahuan wanita usia subur semakin meningkat terutama tentang kontrasepsi IUD.

Secara umum dapat diketahui bahwa pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal dimulai dengan melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, setelah itu akan diikuti dengan rasa ketertarikan, kemudian berusaha beradaptasi dengan apa yang di ketahui, pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2017).

Menurut Hunlock dalam Tarigan, (2016) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Pengalaman merupakan upaya memperoleh pengetahuan, sejalan dengan bertambahnya usia seseorang maka pengalaman juga semakin bertambah. Seseorang cenderung menerapkan pengalamannya terdahulu untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Carwayu, (2016) yang berjudul Gambaran pengetahuan dan sikap akseptor baru IUD tentang metode KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Abadijaya kota Depok Provinsi Jawa Barat bahwa responden yang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan kurang (23.4%) tentang kontrasepsi IUD. Akibat dari pendidikan rendah menyebabkan kurangnya informasi untuk mendapatkan suatu objek tertentu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya pengetahuan responden tentang IUD dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman dan media informasi.

Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Solikhah (2017), dengan judul Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Danureja I Kota Yogyakarta Tahun 2017 yaitu mengetahui bagaimana pengetahuan mengenai alat kontrasepsi IUD. Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu dari indra yang dimilikinya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, pencitraan, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan (Marlia Wari Gaufria 2020) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan akseptor KB tentang kontrasepsi IUD untuk keseluruhan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 20 (80.0%). Dalam penelitian ini alasan responden tidak menggunakan kontrasepsi IUD dikarenakan kurangnya fasilitas pelayanan kesehatan merupakan hambatan utama pemilihan IUD kurangnya konseling pada tenaga kesehatan. Hasil penelitian lainnya Nanda Saputri (2015) yang menunjukkan bahwa penyebab rendahnya minat akseptor adalah akseptor banyak mengeluh takut menggunakan IUD karena kurangnya informasi.

Penelitian berasumsi tingkat pengetahuan kurang di klinik Gloria dikarenakan kurangnya informasi tentang berbagai metode kontrasepsi termasuk IUD dan kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan yang dimana responden tidak mengetahui manfaat dan keuntungan dari kontrasepsi sehingga responden kurang mengetahui tentang kontrasepsi IUD. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin baik dalam pemilihan alat kontrasepsi.

Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi IUD di Puskesmas Totoli masih rendah, sehingga diperlukan peningkatan edukasi dan penyuluhan kesehatan oleh tenaga medis untuk memberikan informasi yang lebih jelas dan benar mengenai kontrasepsi IUD.

Pengetahuan tentang kontrasepsi IUD bukanlah satu-satunya factor penentu sikap masyarakat terhadap penggunaannya di puskesmas totoli. Temuan ini juga menegaskan pentingnya penyuluhan yang efektif dan komprehensif untuk mengatasi mitos atau kepercayaan yang keliru di masyarakat

dan pendekatan edukasi yang lebih terfokus pada peningkatan sikap positif melalui penekanan pada manfaat kesehatan IUD dan pemahaman yang tepat tentang efek sampingnya, karena sikap positif dapat dipengaruhi oleh cara penyampaian yang tepat dan efektif.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap akseptor KB tentang tingkat pengetahuan kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli, Kelurahan Totoli, Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2025 dapat disimpulkan bahwa tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Totoli, Kelurahan Totoli, Kecamatan Banggae Kabupaten Majene Tahun 2025 adalah kategori kurang yaitu 34 (51%) responden, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan sumber informasi responden mengenai kontrasepsi IUD

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ardanti, j. N., & Dewi, N. M. (2023, oktober). Gambaran tingkat pengetahuan tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD. *Comuniti of publishing in nursing, 11 no 5*. Dipetik juli rabu, 2025, dari <https://sg.docworkspace.com/d/sIBGVotXrAcvp-MIG>
- astuti, e., & vivera sardin, y. m. (t.thn.). analisis faktor yang mempengaruhi minat ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD. *jurnal iud interest*. Dipetik juli rabu, 2025, dari <https://sg.docworkspace.com/d/sIOyVotXrAbW5IMMG>
- betrand, j. (2020). *Gambaran pengetahuan PUS tentang IUD*. universitas padjajaran. Kabupaten bantul: fakultas kebidanan. Dipetik juli rabu, 2025, dari https://eprints.poltekkesjogja.ac.id/6272/4/Chapter%202.pdf?utm_source=perplexity
- dechoni, r., & elvika, a. v. (2019, Desember). studi deskriptif tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi IUD di puskesmas danurejan 2 kota yogyakarta. *kebidanan, XI No 2*. Dipetik juli selasa, 2025, dari <https://sg.docworkspace.com/d/sIA6t7vRbha7zgwY>
- fitriani, n. (2019). *iud, pengetahuan ibu pus tentang alat kontrasepsi*. unuversitas galu ciamis. unuversitas galu ciamis. Dipetik juli selasa, 2025, dari <https://sg.docworkspace.com/d/sIDut7vRb4azzwgY>
- fortuna, U. a. (2023). *Gambaran pengetahuan akseptor KB tentang IUD*. universitas islam ultan agung semarang. semarang: universitas islam ultan agung semarang. Dipetik juli selasa, 2025, dari https://repository.unissula.ac.id/32008/2/32101900031_fullpdf.pdf?utm_source=perplexity
- I Dewa, s. A., oka mayuni, a. I., & pramata, a. k. (2016). gambaran faktor dominan penyebab rendahnya akseptor IUD pada pasangan usia subur. *faktor dominan, akseptor, IUD, PUS*. Dipetik juli rabu, 2025, dari https://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20GEMA%20KEPERAWATAN/DESEMBER%202014/ARTIKEL%20I%20Dewa%20Ayu%20Ketut%20Surinati%20dkk,.pdf?utm_source=perplexity
- lisdiana, n. (2021). *Gambaran pengetahuan ibu pus tentang pemakaian alat kontrasepsi intra utrine divice (IUD) di padang siding puang*. univesital aufa roihan. padang siding puang: univesital aufa roihan. Dipetik juli selasa, 2025, dari <https://sg.docworkspace.com/d/sIOmt7vRb-KrzwgY?sa=601.1123>
- Nathania, D. (2024, oktober). gambaran pengetahuan pus tentang alat kontrasepsi IUD. *BAMED kesehatan, 2 No 2*. Dipetik juli rabu, 2025

- Noorhasana. (2017). *Gambaran pemilih kontrasepsi intra uterine device (IUD) pasangan usia subur (PUS)*. Universitas aisiyiyah fakultas ilmu kesehatan. yogyakarta: Universitas aisiyiyah fakultas ilmu kesehatan. Dipetik juli Selasa, 2025, dari https://digilib.unisayogya.ac.id/2631/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20SITI%20NOOR%20HASANAH%20201510104326.pdf?utm_source=perplexity
- Nspiani baik, Izzati, N. a., Kamaria, b. a., Suraedah, Fitriawati, Rohayati, & Lestari, c. i. (2023, february). Pendidikan kesehatan tentang alat kontrasepsi IUD/spiral pasangan usia subur. *Penididikan kesehatan KB,PUS, 7 no 1*. Dipetik juli Selasa, 2025, dari <https://sg.docworkspace.com/d/sIFSVotXrAbqR-cIG>
- parwitasari, t. (2019, juni). edukasi tentang keuntunga menggunakan kb iud di kelurahan bagan PT Kota jambi. *abdimas kesehatan, 1 No 1*. Dipetik juli Selasa, 2025, dari <https://sg.docworkspace.com/d/sILOt7vRb1a7zwgY>
- Pratiwi, a. i. (2024). gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi IUD. *Midwife health joernal, 9 no 2*. Dipetik juli Selasa, 2025, dari <https://sg.docworkspace.com/d/sIDWVotXrAYXp-MIG>
- putriningrum, r., umarianti, t., sholikhah, m. m., & yulistiana, d. (2024, juli). faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan IKDR (IUD). *Jurnal kesmadaska*. Dipetik juli Rabu, 2025, dari <https://sg.docworkspace.com/d/sILWVotXrAYC5IMMG>
- rahayu, & triwijayanti. (2022, maret). hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. *Borneo studen researc, 3 No 2*. Dipetik juli Selasa, 2025, dari <https://sg.docworkspace.com/d/sIPct7vRbj63zwgY>
- Rahmawati, d., & Solikha, s. (2017, agustus). Gambaran pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kontrasepsi IUD. *media ilmu kesehatan, 6 no 2*. Dipetik juli Selasa, 2025, dari <https://sg.docworkspace.com/d/sINiVotXrAY3q-MIG>
- ratnawati, C. (2019). *faktor-faktor yang berhubungan dengan kurangnya penggunaan alat kontrasepsi IUD*. makassar: Universitas negri makassar. Dipetik juli Rabu, 2025, dari https://repositori.uin-alauddin.ac.id/15550/1/Cicik%20Ratnawati%2070200115090.pdf?utm_source=perplexity
- sari, n. k. (2016). *hubungan pengetahuan ibu dengan penggunaan alat kontrasepsi iud*. universitas lampung fakultas keokteran. universitas lampung fakultas keokteran. Dipetik juli Selasa, 2025, dari <https://sg.docworkspace.com/d/sIA6t7vRbha7zwgY>
- sarita, s., syahrianti, & yustiari. (2021). hubungan pengetahuan dan pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi Intra Device oleh pasangan usia subur di wilayah kerja puskesmas poasia. *jurnal nasional*. Dipetik juli Rabu, 2025, dari https://sentra.ki.poltekkes-kdi.ac.id/publikasi/hubungan-pengetahuan-dan-pengambilan-keputusan-penggunaan-kontrasepsi-intra-uterine-device-oleh-pasangan-usia-subur-di-wilayah-kerja-puskesmas-poasia-kota-kendari/?utm_source=perplexity
- sumitraminah, e., lisani, f., & huda, i. (2023). faktor yang mempengaruhi rendahnya minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang intrauterine device. *faletahan healty jurnal, 10 No 1*. Dipetik juli Rabu, 2025
- sunarmi. (2020). *gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemilihn slst kontasepsi*. sekolah tinggi nasional surakarta. Dipetik juli Selasa, 2025, dari <https://sg.docworkspace.com/d/sIIyt7vRbuqvzwgY>